

DIKTAT
Thematic Apperception Test
(T A T)



Disusun Oleh :

I S T I A N A, S.Psi

UNTUK KALANGAN SENDIRI

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2003

KATA PENGANTAR

Diktat kuliah ini disusun untuk membantu para mahasiswa Fakultas Psikologi di lingkungan Universitas Medan Area dalam mengikuti kuliah Psikodiagnostik VIII (TAT).

TAT merupakan suatu metode proyeksi di mana testee akan diberikan serangkaian gambar secara satu persatu dan dalam tes ini subjek / testee diminta untuk membuat suatu cerita yang dimulai dengan apa yang terjadi sebelumnya, apa yang terjadi sekarang apa yang dipikirkan tokoh dalam cerita dan bagaimana akhirnya. Dari cerita-cerita ni subjek / testee akan memproyeksikan keadaan dirinya.

Dalam menyusun diktat kuliah ini penulis telah banyak mendapat bantuan dari para mahasiswa Fakultas Psikologi UMA dan juga beberapa dosen lainnya terutama Anna WD Purba, S. Psi, kepada mereka tidak lupa penyusun mengucapkan banyak terima kasih.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa diktat kuliah ini masih jauh dari sempurna sehingga sangat diharapkan saran-saran maupun kritik yang bersifat membangun. Akhirnya penyusun mengharapkan semoga diktat kuliah ini dapat memberikan manfaat semaksimal mungkin.

Medan, 15 Maret 2003

Penyusun

I S T I A N A, S.Psi

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II STIMULUS LATENT TIAP KARTU	7
BAB III TAT DALAM APLIKASI KLINIS	15
BAB IV ADMINISTRASI TEST	17
A. Materi Test	17
B. Administrasi Test	19
B.1. Persiapan Klien	19
B.2. Situasi dan Kondisi Saat Pelaksanaan Test	19
B.3. Prosedur dan Instruksi	20
C. Wawancara	23
D. Variasi Penyajian	24
E. Pencatatan	25
BAB V INTERPRESTASI	27
BAB VI BEBERAPA DRIVAT DARI TAT	49
Daftar Pustaka	52
Lampiran 1 : Contoh Format Laporan	53
Lampiran 2 : Latihan Menentukan Need dan Press	54
Lampiran 3 dan 4 : Latihan Menganalisa	56

BAB I PENDAHULUAN

A. Pengantar

Thematic Apperception Test atau yang lebih dikenal dengan TAT ini merupakan tes proyeksi. Adapun pengertian dari Thematic itu sendiri adalah teknik untuk menyelidiki dinamika kepribadian seseorang dalam intraksi personal (dalam lingkungannya) sedangkan arti appersepsi adalah proses yang mencakup semua persepsi yang dipengaruhi oleh dorongan yang bersifat selektif dan personal atau dengan kata lain pengamatan yang disadari.

Adapun pengertian dari TAT itu sendiri adalah: "Teknik untuk mengetahui dinamika kepribadian yang tampak dalam appersepsi atau hubungan interpersonal". Dengan menggunakan TAT dapat diketahui tentang lingkungan seseorang.

TAT merupakan teknik proyektif yang pertama kali dibuat oleh Murray dan Morgan pada tahun 1935. Menurut mereka tes ini didasarkan pada kenyataan bahwa jika seseorang dihadapkan pada suatu situasi sosial yang kurang dan ia minta untuk menginterpretasikannya. Maka dengan demikian individu tersebut akan membuka kepribadiannya sendiri oleh karena itu interpretasi terhadap situasi yang obyektif maka ia akan kurang pertahanan dirinya, ia kurang sadar akan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, akibatnya ia akan banyak membuka kehidupan dalamnya (Martaniah, 1983).

Pada tahun 1935 TAT telah diperbaiki sebanyak tiga kali, TAT yang asli terdiri dengan 19 kartu yang berisi gambar-gambar yang jelas dan berwarna hitam putih dan di tambah satu kartu osong, Bentuk TAT yang sekarang dua kali lebih besar dari pada bentuk TAT yang asli. Alasan memperbesar bentuk TAT ini adalah agar memudahkan hubungan klien yang diperiksa (Hartanto, 1988).

Pada tahun 1938, Murray menginterpretasikan hasil-hasil penelitian TAT dengan teori umum mengenai kepribadian dalam bukunya "Exploration in personality". Semenjak itu TAT banyak digunakan para ahli seperti Bellak, Tomkins, Wyatt dan Mclelland menggunakan TAT untuk menyelidiki bermacam-macam bidang Psikologi, dan sebelumnya juga telah ada usaha untuk membuat

interpretasi pada jawaban (respon) klien yang dianggap bermakna terhadap stimulus gambar namun tidak ada satupun yang dapat mencapai popularitas seperti TAT yang disejajarkan dengan test Rorschach (Ro). TAT dan Ro dapat dikelompokkan sebagai teknik proyeksi yang eksklusif.

Test Ro sebenarnya dapat merupakan penyelidikan mengenai analisa persepsi yang kurang bernilai dibandingkan dengan TAT, sehingga TAT lebih menggambarkan suatu ekspresi yang nature / proses berpikir yang ada pada diri seseorang dan juga kehidupan emosi yang lebih tergambar pada cerita TAT. walaupun test Ro memiliki batas-batas natural, namun sering kali metode interpretasinya sangat sulit dilakukan.

TAT memberikan isi, kemudian memberikan juga dinamika aktual dari pada interpersonal relationship seseorang karena sikap nature dari gambar-gambar tersebut memberikan data-data dasar sehingga tentu dapat menghayati adanya iklim relasi terhadap pria, wanita figure-figure otoriter, gabungan dua sex dan sering ada gambar-gambar yang menggali atau memanifestasikan iklim kehidupan keluarga.

Selain itu memungkinkan munculnya ketakutan terhadap kekurangan dari support atau ketakutan dikuasai oleh jenis kelamin lain dalam situasi yang spesifik terlihat dalam hirarki kehidupan atau atau need dan juga terlihat dalam kompromi, id, ego, dan superego. Dengan demikian TAT dapat digunakan sebagai alat diagnostik, apabila diagnosa yang diberikan hampir merupakan identifikasi yang terganggu sebagai akibat penyakit tertentu. Hal ini (hasil interpretasi dari cerita TAT) dapat kita peroleh secara lebih lengkap dengan menyertakan interview.

Perbedaan test TAT dan Rorschach sebagai berikut :

TAT	Ror schach
1. Analisa isi (conten) tentang dinamika hubungan antar individu (interpersonal relation ship) yakni hubungan klien dengan laki-laki , wanita , tokoh otoritas serta relasi keluarga	1. Test Rosehach adalah suatu teknik analisa persepsi bentuk dari proses berpikir dan organisasi emosi Analisa ini tidak dititik beratkan disini.
2. Memberikan informasi tentang: <ul style="list-style-type: none"> - Ketakutan kehilangan dukungan atau ketakutan serangan laki-laki dalam situasi tertentu . - Hirarki kebutuhan (need) . - Struktur kompromi dari id, ego, dan superego. 	2. Rorshach lebih banyak menjelaskan tentang intensitas dan kualitas dari pada perasaan takut (fear).
3. TAT tidak selalu berhasil dalam diagnosa atau identifikasi ketakutan (desorders) dari klien.	3. Rorshach lebih sering berhasil dalam diagnosa

B. Tujuan

TAT merupakan metode pengungkapan yang digunakan bagi interpreter yang telah terlatih dari dorongan-dorongan emosi-emosi, perasaan-perasaan, dan komplik-komplik yang dominan dari suatu kepribadian nilai-nilai khusus yang terletak didalam kekuatannya untuk menyingkapkan kecenderungan-kecenderungan atau tendensi . Tendensi yang terhambat yang sifatnya dasar yang mana subyek atau pasien tidak bersedia mengakuinya atau tidak dapat mengakui ,sebab ia tidak menyadari semua itu

C. KEGUNAAN

TAT sangat bermanfaat bagi semua studi komprehensif tentang kepribadian, terutama dalam mencoba menafsirkan segala bentuk gangguan tingkah laku, penyakit psikomotor, neorosa dan psikosa.

TAT tidak cocok digunakan anak-anak dibawah usia 4 tahun. Disamping itu alat test ini sering pula dipergunakan sebagai tahapan pertama sebelum diadakannya interview dalam psikoterapi ataupun sebelum pelaksanaan psikoanalisa yang pendek.

Sejak pemakaian dari alat test TAT dan rorshach mulai dirasakan dapat saling mengisi maka penggunaan secara kombinasi dari kedua test alat ini sangat dirasakan sekali lebih efektifitasnya ini sesuai dengan apa yang telah pernah dikemukakan oleh Harrison maupun para ahli yang lainnya.

D. LANDASAN TEORI YANG MENDASARI TAT

TAT adalah suatu proyektif test dimana seorang testee diminta untuk menceritakan setiap gambar yang memungkinkan terjadi proyeksi dari kehidupan inner-lifnya. Apakah yang diproyeksikan oleh testee? Testee memproyeksikannya perasaan sentimen, need / drive dan beberapa hal yang lainnya.

Sehubungan dengan hipotesa proyektif maka mekanisme proyeksi adalah kebutuhan dari ego sebagai defence untuk melawan kekuatan-kekuatanyang tidak diterima atau hal-hal yang tidak disadari atau hasil repress.

Proyeksi adalah hasil usaha dari energi id, untuk keluar kesadaran. Jadi TAT seaman mempunyai nilai diagnostik juga memiliki therapeutik karena dapat menyalurkan apa yang menjadi beban didalam dirinya, serta mengarahkan dalam diagnosa psikhis seseorang.

Dengan demikian produksi terhadap respon subyek dari gambar-gambar TAT hanya dapat disimpulkan pada batas-batas eksprimental dan pengalaman-pengalaman klinis yang banyak dalam memnyelidiki konsep keseluruhan dari pada proyeksi sehingga penggunaan istilah apperception merupakan suatu usaha untuk memperdalam istilah persepsi dan akhirnya memberikan interpretasi yang lebih berarti yang dipengaruhi oleh dorongan-dorngan personal, hambatan-hambatan dari pada pengamatan kognitif yang mungkin terjadi pada seorang klien.

Bellack berpendapat : hal yang di interpretasikan bukan hanya hal / proses yang tidak disadari , tetapi juga konsep –konsep yang disadari dapat muncul dalam cerita yang dihasilkan klien .Kita dapat menangkap juga adanya sensitasi sebagai gangguan appersepsi dalam cerita –cerita TAT, disamping itu juga externalisasi (pengungkapan keluar) dalam TAT dapat juga di interpretasikan .

Misalnya :seorang subyek didalam inquiry sering mengenal atau mengetahui bahwa dia sebenarnya menceritakan sesuatu mengenai dirinya sendiri , sehingga hal-hal yang tadinya merupakan bidang pre-conscious dapat menjadi suatu determinan concious.

Contoh : X mempunyai banyak teman , sampai namanya tidak ingat lagi satu persatu (tidak) satu hari x bertemu dengan si A di jalan , dan pada saat itu si X baru ingat dan menyapa si A .

Preconscious bisa menjadi concious jika tiba-tiba ada stimulus yang relevan, atau situasi yang relevan sehingga setiap situasi yang tergambar dalam cerita mengandung dinamika causal (sebab akibat) disamping dinamika makna (hal-hal inti yang merupakan inti dari tingkah laku manusia)

Dengan mengetahui keadaan taraf mekanisme dari kehidupan dalam tingkah laku manusia , maka kita akan mengetahui atau dapat melihat perbedaan taraf / level dari organisasi personality seorang individu.

Organisasi personality yaitu ego dan superego saling berintraksi dan juga saling mempengaruhi latar belakang frame of refrence, seseorang yang dimanifestasikan dalam tingkah laku . Organisasi personality berada dalam dimensi atau taraf matur dan imatur , jadi dengan mengetahui dinamika makna dan dinamika stories maka akan dapat mengetahui sejauh mana taraf maturity seseorang .Dikatakan dimensi karena batasnya relatif dan dilihat dari situasi lingkungan .

E . DASAR DALAM PEMAKAIAN

Prosedur yang ditempuh bagi penggunaan alat test ini adalah dengan memperlihatkan kepada klien suatu rangkaian gambar-gambar dimana klien diminta untuk mau menceritakan secara spontan tentang gambar yang telah dilihatnya . Ternyata dengan cara menganalisa “hasil-hasil cerita ” ini kita sering kali akan dapat

mengungkap bagian-bagian penting dari suatu kepribadian, dan yang mana lazimnya tergantung pada dua unsur psikologi yakni:

- Adanya kecenderungan pada manusia untuk mencoba menafsir suasana kemanusiaan yang ambiguitas yang berhubungan dengan pengalaman masa lampainya ataupun keinginannya untuk saat sekarang ,
- Adanya kecenderungan untuk menguraikan cerita yang menggambarkan pengalaman mereka sambil mengekspresikan sentimen serta kebutuhan-kebutuhan mereka baik yang disadari ataupun yang tidak disadari
- Berhubung gambar tersebut disajikan sebagai test imajinasi , maka diharapkan klien akan merasa tertarik , bersama dengan itu akan muncul kebutuhannya untuk mencoba menghayati gambar sehingga akhirnya klien akan terlibat dengan suatu tugas yang tanpa disengaja akan mengungkapkan tentang sensitifitas pribadinya (dari keinginannya untuk menutupi hal tersebut bagi keperluan pemeriksaan dalam tugas ini) sehingga tanpa disadari klien sesungguhnya tengah menguraikan cerita justru akan dapat menyelidiki karakter dari klien . Yang mana jika dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang kita lontarkan secara langsung dan jelas, maka hal tersebut tidak akan terungkap sebab klien akan segan untuk menjawab hal-hal yang berhubungan dengan pribadinya secara jujur. Sebagaimana biasanya klien akan menyelesaikan test ini dengan gembira tanpa merasakan bahwa ia telah mempersembahkan sebanyak-banyaknya kepada kita , lembaran terdalam dari pribadinya .

Orang dapat disuruh membuat suatu cerita begitu saja namun demikian gambar sebagai stimuli pemancing cerita ternyata :

1. Lebih efektif untuk menggugah imajinasi
2. Memaksa pembuat cerita menangani dengan caranya sendiri masalah manusiawi yang disajikan .
3. Stimuli yang disajikan dapat distandarisasikan .

BAB II

KARAKTERISTIK DARI SETIAP GAMBAR YANG UMUM DICERITAKAN

Gambar 1 :

Seorang anak laki-laki yang sedang memandang sebuah biola yang terletak diatas meja dihadapannya

Karakteristik :

Anak laki-laki yang mendapat tekanan biasanya dari orang tua untuk bermain biola . Reaksi tokoh terhadap tuntutan atau tekanan ini biasanya bersikap fasif , menurut , melawan, agresif, atau melarikan diri ke dunia fantasi . Cerita tersebut biasanya di ungkapkan oleh klien dengan orang tua yang dominan . Reaksi tokoh terhadap situasi yang dihadapinya biasanya merupakan reaksi klien terhadap situasi yang sejenis .

Cerita yang lain yang sering muncul adalah inspriasi anak , tujuan dan fantasinya untuk berprestasi

Gambar 2

Suasana pedesaan latar depan nampak seorang wanita muda mengepit buku ditangannya dan dilatar belakang seorang laki-laki sedang bekerja di ladang sementara seorang wanita tua melihatnya .

Karakteristik .

Biasanya yang menjadi tokoh cerita wanita muda

Cerita ini menunjukkan :

- a. Reaksi tokoh terhadap lingkungan yang membosankan atau tidak menyenangkan .
- b. Reaksi terhadap masalah yang timbul akibat dalam berhubungan dengan anggota keluarga yang lainnya

Dari cerita kartu ini dapat diungkap aspirasi klien , pandangannya terhadap lingkungan dan sikapnya terhadap orang tua .

Gambar 3 GF: Seorang wanita muda berdiri dengan kepala menunduk sedih wajahnya tertutup oleh tangan kanannya sementara tangan kirinya menyilang pada daun pintu.

Karakteristik :

- Cerita dari gambar ini melibatkan situasi putus asa, kesedihan.
- Sipelaku dalam cerita mungkin terganggu oleh konflik dengan pacar, suami atau keluarganya.
- Tokoh telah membuat kesalahan namun ia telah memikirkan jalan keluarnya.
- Tokoh merasa sedih karena ditinggal mati oleh orang-orang yang mencintainya.

Gambar 3 BM: Diatas lantai diunuka sebuah dipan, seorang laki-laki sedang membungkuk dengan kepala menunduk diatas lantai disampingnya tergeletak sebuah revolver.

Karakteristik :

- Dari gambar 3 BM ini dapat terpancing cerita tentang defresi, patah hati dan bunuh diri.
 - Gambar laki-laki di kartu ini dilukiskan sebagai orang yang melakukan tindakan yang salah dan kemudian dikesankan bagaimana laki-laki itu menyelesaikan masalahnya.
- Jadi pada kartu ini sering muncul situasi frustasi dan pemecahan masalahnya.

Pada gambar 3 BM sering muncul suatu kekeliruan dalam pengamatan, dimana gambar si laki-laki dipandang sebagai seorang gadis dan pistol dilihat sebagai mainan atau obyek lain yang kurang nilai agresinya. Kekeliruan yang ditemukan pada klien laki-laki mengindikasikan laki-laki tersebut cenderung kewanita-wanitaan dan jika pistol dilihat sebagai mainan hal ini menunjukkan bahwa dirinya tidak mampu mengeksperisikan agresinya secara terbuka.

Gambar 4: Seorang wanita mencekam pundak seorang laki-laki yang memalingkan wajah dan badannya, seperti sedang mencoba untuk menghindar dari wanita itu.

Karakteristik :

- Mengungkap situasi konflik antar pasangan.

- Sering merepleksikan kesulitan klien dalam menyesuaikan perkawinan, sikap terhadap wanita dan seks.
- Menjaring hubungan dengan penyesuaian heterosexual yang dialami pria dan wanita.

Gambar 5 : Seorang wanita setengah baya berdiri diambang pintu yang setengah terbuka dan melihat ke'dam ruangan.

Karakteristik :

- Cerita dari gambar ini merepleksikan sikap klien terhadap ibu atau istrinya atau dirinya sendiri.
- Situasi yang menyebabkan klien ingin tahu.

Gambar 6 BM : Seorang wanita tua yang pendek berdiri membelakangi seorang laki-laki muda yang tinggi . Laki-laki ini sedang duduk dengan ekspresi sedih .

Karakteristik :

- Refleksi sikap klien terhadap ibunya atau terhadap faktor tertentu yang dapat menyebabkan pertengkaran dalam keluarga .

Gambar 6 GF : Seorang wanita muda duduk dipinggir sofa sambil menoleh kesamping keseorang laki-laki yang nampaknya mengenali wanita itu.

Karakteristik : Hal yang sering muncul dari cerita ini adalah sikap terhadap laki-laki, terhadap perkawinan, wanita dan situasi heterosexual.

Gambar 7 BM : Seorang laki-laki dengan rambut kelabu melihat pada seorang pemuda yang nampaknya cemberut . Laki-laki muda itu mendatangi laki-laki tua meminta nasehat atau keduanya membicarakan masalah yang sama-sama diminati.

Karakteristik :

- Sikap klien terhadap keadaan dan terapi .

Gambar 7 GF : Seorang wanita tua duduk disofa tak jauh dari seorang anak perempuan tua yang sedang berbicara atau sedang membaca buku. Anak perempuan itu sedang memegang sebuah boneka sambil melihat keluar.

Karakteristik :

- Cerita merepleksikan hubungan seorang ibu dengan anak perempuannya , sikap terhadap ibu dan sikap terhadap dirinya sendiri.

Gambar 8 BM : Seorang lelaki remaja terlihat pada gambar laras senapang nampak disalah satu sisinya dan latar belakang nampak pemandangan suram dari suatu operasi .

Karakteristik :

- Fantasi ingin jadi dokter atau ambisi klien
- Kecenderungan agresivitas .

Gambar 8 GF : Seorang wanita muda sedang bertopang dagu dengan sorot mata yang menerawang jauh kedepan

Karakteristik :

- Orientasi pada diri sendiri.
- Lamunan positif tentang masa depan .
- Perkawinan dan rumah tangga , ambisi dalam kehidupan keluarga .

Gambar 9 BM : Empat orang laki-laki dengan pakaian kerja sedang berbaring diatas rumput . Para lelaki itu sedang istirahat dan tertidur setelah bekerja berat seharian atau mereka sedang menikmati istirahat sebelum kembali bekerja.

Karakteristik :

- Pemahaman mengenai kontak fisik.
- Menggambarkan hubungan teman sebaya , kelompok .
- Sikap terhadap seksualitasnya sendiri.

Gambar 9 GF : Seorang wanita muda dengan majalah dan dompet ditangan memandang dari balik sebatang pohon , seorang wanita muda lain berpakaian pesta yang sedang berlari-lari ditepi pantai .

Karakteristik :

- Sikap terhadap wanita lain , situasi bersaing dengan saudara (sibling rivalry)
- Hubungan heteroseksual .
- Komplik memperebutkan seorang pria
- Disini dasarnya menggambarkan hubungan interpersonal wanita sebaya .

Gambar 10 : Seorang wanita muda merebahkan kepalanya dibahu laki-laki dan wanita itu seringkali terlihat sedang mengekspresikan cinta satu sama lain.

Karakteristik :

- Sikap klien terhadap hubungannya dengan orang tua.
- Harapan akan perkawinan dimasa yang akan datang
- Kedekatan fisik merupakan bahan pengungkapan cara bagaimana menangani kontak fisik yang demikian dekat dan rangsangannya.
- Reaksi terhadap obyek kecintaan terutama pada saat perpisahan.

Gambar 11 : Sebuah jalan diatas jurang yang dalam diantara dua tebing terjal . Pada jalan dikejauhan terdapat sesosok tubuh yang kabur . Pada salah satu sisi yang menonjoldari bukit karang adalah seekor naga dengan leher dan kepala yang panjang .

Karakteristik :

- Ketakutan akan agresi klien .Ketakutan ini muncul jika emosi tidak terkontrol dengan baik dan emosi ini dapat disalurkan melalui agresi.
- Keingintahuan pasien akan pengalaman yang berbahaya.

Gambar 12 M : Seorang pria muda terlentang diatas dipan sembari menutup mata . Bersandar padanya seorang pria yang lebih tua dan kurus kering , tangannya terulur pada wajah orang yang terbaring tadi.

Karakteristik :

- Sikap klien terhadap pria dewasa didalam lingkungannya.
- Peranan pasif didalam kepribadian klien.
- Sikap klien terhadap pengobatan (terapi).
- Kecenderungan homosexual disini dapat terungkap dengan interpretasi yang lebih mendalam.

Gambar 12 F : Potret seorang wanita muda dan latar belakang seorang wanita tua dengan selendang melingkar diatas kepalanya sedang menyeringai.

Karakteristik :

- Hubungan antara dua orang wanita yang berbeda umur .

- Pada wanita setengah baya hal ini mengungkapkan mengenai ancaman dimasa tua.
- Pada wanita muda lebih dominan mengenai pikiran-pikiran terhadap kekuasaan orang yang lebih tua .

Gambar 12 BG : Sebuah kapal dayung didaratkan dipinggiran sungai didaerah hutan.

Karakteristik :

- Ungkapan kebutuhan akan kehadiran manusia atau tidak.
- Pandangan mengenai kemampuan menikmati ketenangan dan suasana santai.

Gambar 13 MF : Seorang laki-laki muda berdiri sambil menutup muka, dilatar belakang ada tubuh wanita yang berbujur ditempat tidur.

Karakteristik :

- Cerita biasanya mengungkapkan sikap klien terhadap laki-laki, perempuan ,seks atau tema cerita menunjukkan kebencian pria terhadap istri / wanita pada umumnya .
- Sikap terhadap patner hubungan seks terutama reaksi sebelum atau sesudah berhubungan seks.
- Sering terungkap mengenai hubungan antara nafsu seks dan perasaan agresi

Gambar 14 B : Seorang anak laki-laki kecil sedang duduk ditangga sebuah pondok kayu.

Karakteristik : Perasaan kesepian atau perasaan tidak berarti serta sebab-sebabnya apakah disebabkan oleh tidak adanya orang tua atau karena keterlantaran

Gambar 13 G : Seorang anak perempuan yang sedang memanjat tangga yang berbelok-belok.

Karakteristik :

- Gejala-gejala yang berhubungan dengan pertahanan terhadap perasaan yang diliputi oleh kecemasan sendiri.

Gambar 14 : Bayangan seorang pria (wanita) pada suatu jendela yang lebar .
Gambar sisanya seluruhnya gelap .

Karakteristik :

- Ambisi dan pengaturan perencanaan menghadapi masa depan .
- Disini dapat terungkap penolakan, ambisi dan keinginan hanya ditekuni hal-hal yang rutin digambar kadang-kadang keadaan dibelakangnya (dalam ruangan tsb) lawan hal-hal yang ada diluar ruangan ..

Gambar 15 : Seorang pria kurus dengan tangan terpadu berdiri diantara dua nisan .

Karakteristik :

- Ide- ide mengenai kesusahan, kematian dan kerusuhan.
- Perasaan simpati terhadap kesedihan yang disebabkan ditinggalkan oleh orang yang mencintainya .

Gambar 16 : Pada kartu kosong ini klien diberi kebebasan untuk membuat suatu cerita.

Karakteristik :

- Pantulan dan timbunan kecemasan dan masalah-masalah yang telah menumpuk pada cerita-cerita sebelumnya.

Gambar 17 BM : Seorang pria telanjang mengelantung pada seutas tali dia sedang naik turun

Karakteristik :

- Konsep-konsep mengenai hubungan manusia dengan lingkungannya.
- Gambaran keberanian dan kepekaan terhadap kekuatan dilingkungannya .
- Exhibitionisme
- Ide-ide untuk kompetisi.
- Faham kekuatan dan melarikan diri.

Gambar 17 GF : Sebuah jembatan yang melintasi air. Gambar seorang wanita kurus sedang menaiki tangga. Latar belakang bangunan tinggi dengan tubuh-tubuh laki-laki pendek..

Karakteristik :

- Ide-ide mengenai depresi, bunuh diri , lesbian serta kriminalisme .

Gambar 18 BM : Seorang pria yang sedang dicekam tiga buah tangan dari belakang .
Figur dibelakangnya tidak nampak.

Karakteristik :

- Kecemasan klien terhadap agresi yang mungkin ditujukan kepadanya .
- Sikap klien terhadap alkohol atau obat bius .
- Perasaan menguasai keadaan atau keadaan tidak berdaya terhadap agresi dari luar.

Gambar 18 GF : Seorang wanita sedang mencekik leher wanita lain sambil mendorongnya kearah tangga.

Karakteristik :

- Ide-ide agresi yang dicoba testee untuk ditutupinya.

Gambar 19 : Gambar yang menyeramkan , melukiskan kumpulan awan menyelimuti pondok yang tertutup salju dipedesaan.

Karakteristik :

- Kemampuan untuk mengatasi hal-hal yang baru dan luar biasa .
- Adanya perasaan aman.
- Perasaan bebas berpikir dan berpegang pada realitas dalam menanggapi hal-hal yang tidak jelas .

Gambar 20 : Bayangan seorang laki-laki atau wanita ditengah malam sedang bersandar pada tiang lampu

Karakteristik :

- Masalah yang menguasai pikiran klien dan masalah heterosexual.
- Kecenderungan agresif dalam kepribadian klien .
- Kesepian ,keragu-raguan agresi dan perasaan-perasaan lain..

BAB III

APLIKASI TAT DALAM BIDANG PSIKOLOGI KLINIS

Menurut Harry (1988) TAT tidak terlepas dari konsep kepribadian Murray, yang menekankan dasar-dasar biologik sebaik determinan sosial dan lingkungan dalam perilaku seseorang . Dengan TAT dapat diketahui bagaimana klien berinteraksi dengan lingkungannya . Interaksi ini termasuk bagaimana klien dipengaruhi oleh kekuatan-kekuatan eksternal dan bagaimana keunikan suatu kebutuhan , sikap, nilai yang dipunyai mempengaruhi reaksinya terhadap dunia disekelilingnya .

Meskipun Murray membuat berbagai perbedaan diantara berbagai tipe kebutuhan, yang terpenting adalah kebutuhan primer (viscerogenic needs) dan yang sekunder (psychogenic) . Kebutuhan primer berhubungan dengan peristiwa fisiologik tertentu dan dibawa sejak lahir . Seperti misalnya kepuasan fisik , yang dapat diilustrasikan sebagai kebutuhan akan udara , makanan, air , seks dan urinasi . Kebutuhan sekunder berasal dari kebutuhan primer yang diperoleh selama proses perkembangan psikologik . Biasanya mereka tidak berkoneksi secara kuat dengan proses biologik dan bersifat psikologik . Misalnya kebutuhan untuk afiliasi , dikenal , prestasi, dominan , otonomi serta keberhasilan . (Harry, 1988) .

Dengan TAT klinisi dapat memahami apa yang dinamakan press. Press menunjukkan pada determinan lingkungan yang menimbulkan perilaku tertentu dari klien , atau menentukan kebutuhan-kebutuhan spesifik dalam diri klien . Seperti teknik proyektif yang lain , TAT pun punya kelebihan dan kekurangan. Keunggulannya antara lain dapat mengungkap struktur kepribadian klien yang tidak terlihat dari dalam , dalam merespon terhadap tester, klien tidak dapat berbohong atau pura-pura karena biasanya dalam tes proyektif klien dapat mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas tanpa adanya pertahanan secara sadar . Kelebihan lain, TAT mampu mengungkap kepribadian secara global , serta mudah untuk menimbulkan rapport. Keterbatasannya antara lain kurang adekuatnya standarisasi , kurang adekuatnya data normatif , penyekoran yang kurang ajeg, kurangnya penelitian tentang validitasnya , serta kurang sensitif terhadap situasi sehingga kurang mampu mengungkapkan aspek-aspek inti kepribadian subyek.

Sebagai test proyektif non verbal yang dipakai dalam diagnosis klinis, TAT sangat membantu klinisi dalam penanganan kasus klinis, terutama dalam kasus penemuan karakteristik dan kapasitas perilaku klien tersebut (Sadli, 1986).

Penanganan kasus klinis , menurut Harry (1938) akan terasa maslahatnya jika melalui suatu penilaian klinis yang dilakukan klinisi secara profesional . Melalui pengukuran dengan TAT dalam penilaian klinis ,klinisi dapat memakai hasilnya untuk menegakkan diagnosis, serta mampu mengevaluasi hasil suatu intervensi klinis. TAT sangat membantu klinisi untuk memastikan kemampuan-kemampuan kekuatan-kekuatan, serta kerawanan-kerawanan kasus klien, baik sebelum, selama maupun sesudah intervensi dilakukan. Banyak hal yang bisa diungkap dengan TAT, seperti : tempramen, kemasakan emosi, kecakapan observasi, kekuatan intelektual, kemampuan verbal dan ekspresi, pemahaman litter, pandangan psikologik, rasa realisme, kecenderungan defresif, appersepsi distorsi, reaksi yang ambivalen , mekanisme pertahanan diri ,yang semua itu menambah pemahaman yang lebih baik dari klinisi dalam menangani kasus klinis.

BAB IV ADMINISTRASI TEST

A. Materi Test

Meteri TAT terdiri dari 31 kartu (29 kartu bergambar di tambah 1 kartu kosong) kartu-kartu yang bergambar ini memuat gambar-gambar yang kabur yang berwarna hitam dan putih. dari 31 kartu ini kartu yang disajikan cukup 20 kartu (19 kartu bergambar ditambah 1 kartu kosong) dan penyajiannya disesuaikan dengan usia dan jenis kelamin testee (Anastasi, 1998)

TAT dapat diberikan pada testee yang berusia

- 4 s/d 14 tahun
- 14 thn keatas

Pada tiap kartu dibelakangnya tertera nomor dan huruf. Nomor dikartu untuk memudahkan penyajian test sedangkan huruf untuk membedakan kartu yang dapat diberikan pada anak-anak orang dewasa yang berjenis kelamin laki-laki dan wanita, adapun tanda-tandanya sbb :

- Kartu bertanda BM (boy & male) dapat diberikan kepada anak laki-laki dan laki-laki dewasa.
- Kartu bertanda GF (Girl & female) dapat diberikan pada laki-laki dan wanita dewasa.
- Kartu bertanda MF (Male dan Female) dapat diberikan pada laki-laki dan wanita dewasa.
- Kartu BG (Boy dan Girl) dapat diberikan pada anak laki-laki dan anak perempuan.

Walaupun tanpa diberi kartu yang bergambar ini kita dapat menyuruh subjek untuk membuat suatu cerita secara langsung, namun telah dibuktikan bahwa :

- Gambar -gambar yang demikian dapat lebih efektif dalam merangsang imajinasi.
- Dapat mengarahkan klien untuk bercerita menurut gayanya sendiri, dalam mencoba menanggapi hal-hal yang berhubungan dengan suasana-suasana kemanusiaan tertentu.
- Sebagaimana kebiasaan yang berlaku juga pada alat tes yang lain yakni untuk menggunakan stimulus yang sama bagi individu yang berbeda.

Untuk memperkirakan keefektifan dari gambar-gambar ini maka pada setiap kasus yang dijumpai dianalisa kepribadian klien dengan sebaik-baiknya dengan bantuan

metode-metode, yang lainnya kemudian dirangking gambar-gambar ini didasarkan jumlah informasi yang dapat diungkap dari setiap cerita sehingga dapat disimpulkan diagnosa akhirnya.

Dari cerita-cerita yang diungkapkan klien tersebut hasilnya dapat diinterpretasikan dan validitas interpretasinya akan bertambah apabila kebanyakan dari gambar-gambar termasuk orang dalam cerita berasal dari sex/ jenis kelamin yang sama dengan subjek. Hal ini tidak berarti bahwa kita harus memiliki 2 set gambar yang berbeda (misalnya : 1 set khusus untuk wanita dan satu set lagi khusus untuk pria) sebab pada TAT ada beberapa gambar yang sifatnya agak netral karena tidak berarti menggambarkan suatu suasana kemanusiaan tertentu dan juga dapat digunakan untuk pria dan wanita walaupun ada juga gambar-gambar tertentu yang hanya khusus menggambarkan dunia kehidupan dari kaum pria ataupun kaum wanita saja, bahkan ada satu gambar yang ambigu dari salah satu jenis kelamin tersebut.

Namun demikian ada 11 kartu yang dapat digunakan baik untuk pria maupun wanita. Dan penyajian harus disesuaikan dengan usia dan jenis kelamin klien karena jangan sampai terjadi ada gambar yang disajikan kepada seorang anak padahal gambar tersebut tidak pantas diberikan kepada seorang anak.

Dari 20 gambar ini dapat disajikan sekaligus (waktu 2 jam) dan dapat juga diberikan dengan 2 session. Pada session pertama terdiri dari 10 kartu yang berisi gambar-gambar yang jelas namun untuk session kedua gambar gambarnya tidak biasa, dramatis, dan aneh/ganjil. Untuk masing-masing session waktu yang akan digunakan 1 jam, sedangkan jarak session pertama dan session kedua selang satu hari atau lebih.

B. Administrasi Test.

B.1 Persiapan klien

Umumnya dalam test ini tidak diperlukan suatu persiapan khusus tetapi cukup dengan memberitahu suatu pandangan yang jelas dan masuk akal agar klien dapat dan mau melaksanakan test ini.

Kebanyakan klien tidak menolak bila ditest, kecuali mereka mempunyai sifat aneh, tidak responsif, menentang, curiga, mereka tidak pernah mengerjakan test atau tidak pernah mengalami pemeriksaan psikologis oleh karena itu sebaiknya sebelum

diberikan test TAT kita dapat memberi lebih dahulu test pendahuluan (perkenalan) yang sifatnya kurang begitu "mengesankan" seperti test Intelegensi, test bakat, test Rorshach dan sebagainya. Untuk anak-anak sebaiknya setelah pelaksanaan beberapa bagian dari test ini dilanjutkan untuk menghentikannya sejenak sambil mencoba merangsang fantasi anak dengan permainan tertentu, seperti permainan dengan tanah liat, batu kemudian pengujian dilanjutkan kembali dan biasanya hasil yang dicapai akan lebih baik.

B.2 Situasi Dan Kondisi Pada Saat Pelaksanaan Test.

Seperti umumnya penyajian test perlu dilakukan pendekatan yang lebih baik oleh para petugas biro/ tester atau pun assistennya dengan terciptanya suasana yang ramah, test akan merasa mendapat simpati merasa diterima dan dihargai oleh tester sehingga test ini dapat mengembangkan kreatifitasnya. Kreatifitas sulit berkembang apabila situasi kaku, dingin, formal, terlalu menuntut dan terlalu ilmiah oleh sebab itu ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dari pihak tester dan pihak testee.

Beberapa faktor yang harus diperhatikan:

a) Dari pihak penguji (tester)

- cara dan kepribadian tester
- Jenis kelamin
- Usia
- Estetika kantor
- Perlengkapan kantor

Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi kebebasan, kekuatan dan arah imajinasi klien.

b) Dari pihak testee (klien yang di tes)

- Kemauan
- Kreativitas klien
- Taraf Intelegensi
- Kesan atau perasaan klien tentang suasana tes
- Penerimaan dan penghargaan dari pihak penguji

Kreativitas yang baik dapat mempengaruhi kualitas cerita yang nampak wajar dan tidak kaku. Memberi dorongan dan perhatian pada klien, dan tester jangan mengkritik terhadap cerita yang dibuat klien hal ini akan mempengaruhi klien.

B.3 Prosedur dan Instruksi

Prosedur penyajian yang dianggap baku adalah penyajian individual dalam bentuk lisan. Dalam prosedur ini tester memberikan petunjuk pelaksanaan tugas dan menyajikan gambar satu demi satu. Testee menanggapi secara verbal setiap gambar yang disajikan. Tester mencatat / merekam semua tanggapan sejak dan permulaan tanggapan terhadap gambar pertama sampai tes berakhir.

Klien dipersilahkan duduk pada kursi yang telah dipersiapkan atau boleh sambil berbaring, akan tetapi lebih disukai apabila tester dan testee duduk berdampingan atau berhadap-hadapan agar testee dapat melihat ekspresi muka klien dan Instruksi hendaknya diberikan sejelas-jelasnya.

Disini terdapat dua form (A dan B) dalam pemberian instruksi, silahkan pilih salah satu saja yang sesuai.

Form A :

Petunjuk penyajian bagi orang remaja dan dewasa yang cukup kemampuan. Instruksinya sebagai berikut :

" Ini adalah bentuk tes daya hayal yang merupakan suatu bentuk tes kecerdasan saya akan menyajikan beberapa gambar satu demi satu tugas anda adalah membuat suatu cerita untuk tiap-tiap gambar. Buatlah cerita itu sedramatis mungkin ceritakan kejadian peristiwa apa yang terjadi sebelum kejadian yang dilukiskan dalam gambar tersebut ceritakan kejadian yang sedang berlangsung pada gambar tersebut apa yang dipikirkan oleh para pelakunya dan diberikan akhir ceritanya, anda katakan secara langsung saja apa yang ada dalam pikiran anda, apakah anda sudah memahami permintaan saya ?"

Waktu yang diberikan untuk tiap- tiap gambar adalah 5 menit inilah gambar yang pertama."

Form B

Petunjuk penyajian untuk anak-anak atau untuk orang dewasa yang kurang cerdas, kurang berpendidikan dan untuk orang psikotis. Adapun Instruksinya sebagai berikut .

" Ini adalah tes cerita saya minta kamu membuat cerita mengenai masing-masing gambar, ceritakan apa yang terjadi sebelumnya dan apa yang sedang terjadi sekarang katakan apa yang dirasakan dan dipikirkan oleh orang-orang dalam cerita itu dan katakan bagaimana

akhir ceritanya buatlah cerita sesukamu sudahkah kamu mengerti maksud saya ? inilah gambar yang pertama waktu mengarang cerita ada 5 menit mari kita dengar apa yang kau ceritakan”

Kata-kata dalam instruksi dapat diganti dengan kata-kata yang di sesuaikan dengan usia, intelegensi kepribadian dan kondisi klien/ testee asalkan isinya tetap pada permulaan gambar penguji boleh memberikan dorongan atau peringatan pada klien seandainya ada kekurangan dan bila perlu penguji dapat memberikan instruksi diatas sekali lagi .

Apabila pengetesan dilakukan dua session, sebaiknya klien jangan diberitahukan bahwa ia akan diminta untuk membuat cerita lagi sebab bila demikian mungkin ia akan mempersiapkan diri dengan mengingat hal-hal dalam buku yang telah dibaca atau film yang telah dilihatnya dengan demikian ia kembali dengan membekali diri dengan materi yang bersifat lebih impersonal daripada cerita yang dibuatnya pada saat itu juga.

Instruksi untuk tahap kedua sebagai berikut :

Form A :

“Tes hari ini sama dengan tes sebelumnya, hanya kali ini anda diminta untuk lebih banyak menggunakan kebebasan imajinasi. cerita anda pada 10 kartu yang pertama sudah bagus tetapi anda agak terlalu membatasi diri pada faktor kehidupan sehari-hari sekarang saya ingin mengetahui bagaimana jika anda tidak memperhitungkan realitas dan membiarkan imajinasi anda berjalan dengan caranya sendiri seperti dongeng, mitos dan lain-lain. Inilah gambar yang pertama

Form B :

“Hari saya akan memperlihatkan beberapa gambar akan lebih mudah bagi anda karena gambar-gambar lebih baik, lebih menarik. Cerita anda yang lalu sudah baik, sekarang saya ingin melihat apakah anda dapat mengarang yang lain. Buatlah cerita ini lebih menarik daripada daipada yang lalu seperti suatu mimpi atau dongeng. Inilah gambar yang pertama.”

Instruksi untuk kartu 16 sebagai berikut :

Perhatikan apa yang anda lihat pada kartu kosong ini dan bayangkan ada gambar disitu dan uraikanlah secara jelas kepada saya “

Apabila klien tidak dapat membayangkan ada gambar dikartu kosong ini maka penguji berkata :

“Tutup mata anda dan bayangan sesuatu “

Setelah klien memberikan uraian sepenuhnya tentang apa yang dibayangkannya, penguji berkata : “Sekarang buatlah cerita tentang hal itu.

C. Wawancara

Untuk memudahkan menginterpretasikan cerita- cerita yang telah kita dapati adalah dengan cara berusaha menggali “Sumber” dari berbagai ragam cerita tersebut oleh karena itu pelaksanaan test ini tergantung dari situasi dan kondisi yang ada. apakah pemeriksaan psikologis yang dapat diselesaikan selama satu hari saja atau mungkin ditangguhkan untuk kemudian dilanjutkan kembali dalam beberapa hari lagi yang biasanya diselengi oleh wawancara.

Wawancara yang diajukan sebagai suatu yang rutin dapat berkisar pada :

- Meminta klien mengingat sumber cerita yang dibuatnya apakah temanya dan pengalaman sendiri, apakah dari pengalaman teman, keluarga, buku atau film.
- Menanyakan (seperti pada asosiasi bebas) tentang pikiran mengenai tempat kejadian, tanggal atau waktu, nama-nama orang serta hal-hal yang spesifik atau tidak lazim diberikan oleh klien.

D. Variasi Penyajian

Penyajian TAT dapat dilakukan secara individual ataupun secara klasikal, dan instruksi dapat diberikan untuk pengetesan yang bersifat individual dapat diberikan secara lisan ataupun tulisan sedangkan untuk pengetesan secara klasikal penyajian TAT nya disajikan dengan menggunakan proyektor / slide (eksposur dibatasi 20 detik). Apabila dalam satu kelompok jumlahnya sedikit masing-masing individu diberi kartu dan individu tersebut dapat melihat kembali gambar sambil menyusun cerita.

Cara lain adalah dengan memberikan bloket lengkap untuk tiap individu (testee/klien) halaman pertama berisi formulir pribadi dan petunjuk penyajian halaman-halaman selanjutnya sebelah kiri berisi gambar dan sebelah kanannya halaman kosong

ini dapat diberi petunjuk "Tuliskan cerita untuk gambar ini disini." Instruksi dapat diberikan secara lisan atau tertulis.

Keuntungan dari cara penyajian secara klasikal dengan menggunakan projektor ataupun blok adalah menghemat waktu sedangkan kerugiannya adalah kurang spontanitas dari klien, ketidak mampuan mengontrol panjangnya cerita dan kurang kesempatan tester untuk observasi tingkah laku testee dalam menghadapi stimuli misalnya : keragu-raguan, berhenti, penolakan dan pergantian cerita dan sikap-sikap lain dalam menghadapi stimuli disamping itu testee juga kehilangan kesempatan untuk mengadakan intervensi bila diperlukan.

E. Pencatatan

Berkas TAT hendaknya dilengkapi data pribadi testee untuk kepentingan identifikasi maupun interpretasi selain nama jenis kelamin, umur, pendidikan, alamat, status keluarga (anak keberapa dari berapa saudara), status perkawinan juga perlu dicatat tertanggal keperluan dan nama tester.

Karena pentingnya bagi interpretasi, tester hendaknya mencatat semua tanggapan testee terhadap gambar maupun terhadap suasana penyajian. Jadi catatan tidak hanya berisi skema cerita tetapi berisi ucapan-ucapan testee dan catatan observasi tingkah laku testee.

Pada pencatatan berbentuk langsung, adanya salah ucap. Salah kata, susunan kalimat yang tidak teratur dan kalimat-kalimat yang aneh, hendaknya digaris bawah untuk membedakan kesalahan pencatatan.

Bagi para tester pada saat testee bercerita testee harus mencatat semua respon/cerita dari testee dengan tulisan tangan, atau stenograf dapat pula respon testee direkam dengan tape recorder atau pencatatan ini dibantu oleh seorang ahli stenograf dimana ahli steno duduk di ruang lain dengan semua percakapan diteruskan melalui mikropon yang tersembunyi atau ahli steno tersebut dapat duduk di dekat penguji di belakang pemisah atau layar tipis.

Disamping hal tersebut diatas observasi perlu juga dicatat dengan kata lain tingkah laku testee selama pengetesan perlu dicatat, sebab seringkali tingkah laku ini adalah akibat

langsung dan perasaan sentimen, kecemasan dan lain-lain yang timbul karena stimuli yang disajikan atau cerita yang dibuatnya.

Langkah laku yang berguna yang perlu dicatat

- a. Berhenti atau macet selagi bercerita ini dapat ditandai dengan garis putus-putus (-----) yang banyaknya sesuai dengan lamanya.
- b. Mendehem, gelisah, ragu-ragu berkeringat
- c. Mengosok-gosok atau memegang-memegang bagian badan seperti mengusap hidung, menarik telinga dan sebagainya
- d. Berhenti untuk menyulut rokok atau permisi untuk pergi ke toilet
- e. Adanya tics atas saradan

Kemudian reaksi testee terhadap testee dan suasana tes pada umumnya juga perlu dicatat misalnya komentar-komentar mengenai kompetisi testee, keritik terhadap gambar, terhadap penyajian ataupun ruangan dll. Perubahan suasana hati dan perubahan sikap testee perlu juga dicatat.

BAB V

INTERPRESTASI

(Teknik Kesan & Teknik Murray)

Secara untung-untungan orang awam yang memiliki intuisi dan empati yang baik dapat membuat kesimpulan yang penting dan valid mengenai kepribadian seorang. Untuk dikatakan mahir seorang ahli interpretasi TAT harus mampu menggunakan intuisinya secara terarah disamping itu juga harus memiliki latar belakang pengetahuan klinis memahami dinamika kepribadian dan terampil dalam menangani berbagai kasus.

Sering interpreter menurut Stein (Sukadji, 1988) membuat kekeliruan oleh karena itu agar tidak mengalami kekeliruan interpreter harus memperhatikan

- a. Kecenderungan memproyeksikan kebutuhan dan kepribadiannya sendiri kedalam interpretasi yang dibuatnya kekeliruan ini sering terjadi pula pada interpretasi teknik-teknik proyeksi lain untuk menghindari hal ini perlu pendekatan objektif materi interpretasi. Antara lain diusahakan agar interpretasi dikenakan baru bila terbukti adanya paling tidak dua kali pemunculan cerita dan dengan mengenal diri sendiri sehingga menyadari pada hal apa proyeksi diri cenderung terjadi.
- b. Kecenderungan membuat interpretasi cerita seperti apa adanya
Misalnya : kartu 1 anak ini ingin mahir main biola ini belum dapat diinterpretasi bahwa tertee berminat main biola.

Interprestasi minat musik ini baru dapat dikenakan bila didukung cerita lain yang menunjukkan minat musik.

Sampai saat ini dapat dijumpai berbagai teknik, analisis TAT misalnya teknik menurut kepada Bellak, Henry Murray, Tomkins dan lain-lain

Teknik analisis yang paling sederhana adalah

- **Teknik kewan/pengamatan**

Cara yang paling sederhana untuk membuat kesimpulan dari data TAT ialah dengan melakukan pengamatan sepiintas.

Cerita-cerita testee dibaca semuanya dengan anggapan cerita-cerita ini merupakan komunikasi tingkat psikologis hal-hal yang tampaknya berarti, spesifik dan unik di garis bawah. Bagi interpreter yang berpengalaman pada saat membaca yang kedua kali dapat menarik kesan, menemukan pola-pola yang berulang atau menemukan bagian-bagian yang bersebaran terangkum menjadi kesimpulan yang utuh dan berarti. Makin berpengalaman seorang interpreter makin mudah ia memperoleh kesan dan kesimpulan.

- Teknik Murray, Interpretasinya menggunakan perincian need dan press, menurut Murray setiap kejadian dalam cerita dianalisa.

Faktor-faktor yang tercakup dalam Teknik analisa dari Interpretasi menurut Hartanto (1988) sebagai berikut :

I. Tokoh (Hero)

II. Stimulasi lingkungan

A. General lingkungan

B. Stimulasi Spesifik : 1. Benda hidup

2. Benda mati

3. Kekuatan sosial, tekanan, dan idiologi

III. Tingkah laku tokoh

Kebutuhan yang tampak dalam tingkah laku dalam :

A. Aktivitas yang dijalankan oleh tokoh berkenaan dengan objek atau situasi

- B. Aktivitas tokoh yang berkenaan dengan orang lain
- C. Reaksi tokoh terhadap aktivitas orang lain.
- IV Cathexis
- V Innerstate
- VI. Cara tingkah laku diekspresikan :
 - A. Fantasi
 - B. Tingkat Premotor
 - C. Tingkah laku yang terhambat
 - E. Tingkat motor

VII. Hasil (out Comes)

Untuk lebih memperjelas ke 7 faktor ini penulis menguraikannya secara satu persatu

1. Hero

Langkah pertama dalam analisa cerita TAT adalah *menemukan siapa tokohnya*. Pada umumnya, diasumsikan bahwa klien mengidentifikasi tokoh, oleh karenanya di asumsikan juga bahwa *tekanan (press)* mengenai tokoh cerita sama dengan tekanan yang dialami tokoh dalam keadaan sebenarnya. *Kebutuhan tokoh* sama dengan *kebutuhan klien, objek, aktivitas* dan *sentimen* yang menarik bagi *tokoh* sama dengan yang menarik bagi *klien*.

Bila klien berbicara mengenai dua atau lebih individu dalam cerita, maka tidak dapat diketahui segera mana yang bertindak sebagai tokohnya. Hal ini bisa diputuskan dengan membandingkan data tersebut dengan data dari cerita lain.

Konsekuensinya, bila tokoh dalam kebanyakan cerita submisif (patuh/tunduk), maka dapat diasumsikan bahwa yang mempunyai karakter submisif pada cerita lain adalah tokohnya.

Kemungkinan lain dalam cerita dengan dua tokoh, dimana digambarkan karakter kepribadian kedua tokoh tersebut kontradiktif, maka hal ini menunjukkan bahwa klien sedang menyatakan fase-fase yang kontradiktif dari kepribadiannya.

Dalam cerita TAT tokoh biasanya dapat diidentifikasi dengan seseorang atau kombinasi dari faktor-faktor berikut :

1. Karakter pertama yang dipilih klien untuk dibicarakan.
2. Karakter yang menarik perhatian klien pada kebanyakan cerita.
3. Karakter yang menunjukkan aktivitas penting.
4. Karakter seseorang yang menjadi pusat cerita
5. Karakter yang banyak diperankan individu lain.
6. Karakter yang umumnya seperti klien, baik dalam jenis kelamin, usia, penampilan fisik atau psikologis yang ditentukan dari analisa cerita atau data biografi.

Bila dalam situasi sosial observasi dilakukan oleh psikolog terhadap individu dan kemudian kepribadian individu tersebut didiagnosis, maka ia akan memperoleh petunjuk yang bernilai dari penampilan fisik, cara berpakaian dan ekspresinya.

Petunjuk yang sama juga dapat diperoleh dari deskripsi klien mengenai tokoh dalam protokol TAT. Psikolog menginterpretasikan petunjuk ini sesuai dengan konsep teoritis yang dianutnya dalam tingkah laku situasional.

II. Stimuli Lingkungan

Dalam cerita TAT dapat diperoleh deskripsi klien mengenai situasi dimana tokoh berpartisipasi, hal ini akan menambah gambaran bagi observer dalam menarik kesimpulan tentang tingkah laku subjek dalam situasi praktis, yaitu bagaimana subjek memandang lingkungannya.

Berdasarkan kenyataannya bahwa klien harus membentuk situasi dalam tokoh berfungsi, maka sebenarnya ia menceritakan bagaimana ia memandang lingkungannya. Karena test ini tidak berstruktur, akibat keterbatasan gambaran yang objektif dari gambar TAT, maka faktor lingkungan yang dipilih untuk diceritakan biasanya sama dengan faktor eksternal yang mempunyai arti penting baginya baik dalam realitas sekarang, dimasa lampau ataupun yang saat ini sedang dipikirkan.

A. Keadaan Lingkungan (General Setting)

Lingkungan yang digambarkan dalam cerita harus dianalisis menurut general setting di mana tingkah laku terjadi dan menurut hakekat dari stimuli lingkungan yang spesifik.

Berikut ini beberapa pertanyaan dalam menganalisis aspek umum dari lingkungan :

- Apakah lingkungan menunjang perkembangan tokoh atau menghambatnya ?
- Apakah tokoh menganggap lingkungan cocok atau bertentangan ?
- Apakah tokoh harmonis dengan lingkungan atau tidak ?
- Apakah tokoh menemukan lingkungan yang memuaskan atau tidak
- Apakah tokoh menemukan lingkungan yang menyenangkan atau menyakitkan
- Apakah ada rintangan fisik ataupun psikologis yang merintang aktivitas tokoh ?
- Apakah tokoh menganggap lingkungan sebagai sesuatu yang penuh dengan makanan atau langka makanan

B. Stimuli Spesifik

Faktor spesifik yang menstimuli aktivitas tokoh dapat dibagi atas 3 kategori yaitu :

1. Mahluk hidup (living beings)

2. Inanimate objek (objek tak hidup)
3. Social force, pressure, and ideologi (Kekuatan sosial tekanan, dan ideologi)

Keterangan :

1. Mahluk hidup

Cerita dari klien tentang situasi interpersonal dimana dalam situasi ini individu lain bertingkah laku terhadap tokoh harus dianalisis karena motif dan tujuan dan karakter ini direpleksikan dalam tingkah laku. Untuk tujuan ini analisis press (P) dari Murray sangat berharga.

Defenisi daripada variabel press adalah sebagai berikut :

1) Press Acquisition (Pendapatan)

- Seseorang ingin merebut milik tokoh (uang/properti)
- Merampas atau menipunya
- Saingan dalam bisnis mengancam keamanan finansial tokoh

2) Press Affiliation (Hubungan)

Terdiri dari :

a. Assosiatif :

- Tokoh mempunyai satu atau lebih teman
- Pergaulan sosial
- Anggota dari suatu kelompok tertentu

b. Emosional :

- Seseorang (orangtua, saudara kandung, kawan, objek erotik) mengasih tokoh
- Tokoh mempunyai suatu hubungan cinta atau melangsungkan pernikahan

3) Press Agression :

a. Emosional verbal :

Gambar 19 :

Melukiskan suasana alam lautan yang diliputi oleh ombak yang besar memperlihatkan tentang ganasnya alam laut diwarnai dengan awan-awan yang membentang luas dengan burung-burung yang berkebang di atasnya, terlihat keindahan alam

Gambar 20 :

Suasana alam pada saat tengah malam gelap, tetapi diterangi bintang-bintang, benda-benda angkasa terlihat kondisi alam yang sangat misterius, terlihat kesunyian seperti suasana orang yang sedang ingin kesendirian dan terlihat seseorang menyendiri.

- Seseorang marah atau benci pada tokoh
- Tokoh dikutuk, dikritik, diremehkan, dicela, ditegur dan ditertawakan.
- Seseorang memfitnah tokoh dibelakangnya.

b. Fisikal sosial :

- Tokoh dalam keadaan bersalah (ia seorang agresor atau kriminal) dan seseorang yang mempertahankan diri.
- Membalas dendam, memburu, memenjarakan atau mungkin membunuh orang lain.
- Pemerintah, polisi, orang tua, tua otoritas yang berwenang menghukumnya karena berkelakuan buruk.

c. Fisikal asosial :

- Seorang kriminal atau sekelompok penjahat, menyerang, melukai atau membunuh tokoh.
- Mereka yang memulai perkelahian dan tokoh mempertahankan diri

d. Destruction (merusak)

- milik tokoh dirusak atau dimusnahkan
- Sekelompok penjahat merusak suatu pertahanan vital dari industri.
- Sekelompok penjahat secara efektif merusak mesin dan melumpuhkan industri tersebut.

4). Press Cognizance (pengetahuan)

- Seseorang ingin tahu tentang tokoh dan apa yang dikerjakannya dan mengamati-amatinya.
- Seseorang menyaksikan atau membuktikan hubungannya dan mengajukan pertanyaan.

6. Press Deference (Penghormatan)

a. Compliance (Persetujuan)

- Seseorang individu atau sekelompok ingin mengikuti kepemimpinan ataupun permohonan tokoh.
- Seseorang ingin sekali menyenangkan tokoh, bekerja sama atau patuh.
- Kepatuhan orang lain terhadap tokoh bersifat pasif

b. Respect (Penghargaan)

- Tokoh dikagumi oleh seseorang (kelompok)
- Bakat dan kecakapannya dihargai
- Ia diberi hadiah, penghargaan, atau pujian oleh publik

6. Press Dominant

a. Coercion (Paksaan)

- Seseorang mencoba memaksa tokoh untuk berbuat sesuatu
- Tokoh dipaksa untuk membuat komando atau perintah
- Tokoh dipaksa untuk menentang orang tua atau otorita

b. Restraint (Pengekangan)

- Seseorang mencegah tokoh dari suatu perbuatan
- Tokoh dipaksa untuk memeriksa melarang atau mengekang diri

c. Inducement (Bujukan)

- Seseorang berusaha agar tokoh berbuat sesuatu atau tidak berbuat sesuatu dengan dengan jalan meminta atau dengan melalui persuasi halus, pemberian semangat, strategi yang cerdas atau bujukan.

7. Press Example (contoh)

a. Good influence (pengaruh baik)

- Seseorang / kelompok atau suatu sebab (ide, sosial, film) mempengaruhi secara konstruktif
- Seseorang yang cukup dipakai sebagai teladan.

b. **Bad influence (Pengaruh buruk)**

- Tokoh dibawa ke kejahatan oleh kelompoknya
- Sikap atau idenya direndahkan karena mengikuti saran atau bujukan dari orang-orang yang tidak bertanggung jawab atau tidak dapat dipercaya.

8. **Press Exposition (Penjelasan)**

- Seseorang menceritakan / menerangkan/ menginterpretasi atau mengajari sesuatu pada tokoh.

9. **Press Nurturance (Pemeliharaan)**

- Seseorang memberi makan tokoh
- Seseorang memberi semangat pada tokoh
- Seseorang melindungi atau merawat tokoh
- Tokoh menerima simpati, hiburan atau kasih sayang dari orang lain

10. **Press Rejection (Penolakan)**

- Seseorang menolak dan menghina tokoh
- Tokoh kehilangan rasa hormatnya
- Seseorang menyangkal tokoh
- Seseorang meninggalkan atau berpaling dari tokoh.

11. **Press Retention (Penahanan)**

- Seseorang menahan sesuatu yang diinginkan tokoh
- Seseorang menampik untuk meminjami atau memberi sesuatu kepada tokoh ia kikir dan posesif

12. Press Sex

- Lawan jenis mencintai tokoh
- Hubungan cinta dihubungkan dengan suatu godaan
- Tokoh melangsungkan pernikahan

13. Press Succorance (Pertolongan)

- Seseorang mencari bantuan, perlindungan atau simpati dari tokoh
- Terdapat suatu objek yang tidak berdaya amat menyedihkan dan tokoh mengasihani
- Seseorang diselamatkan oleh tokoh

2. Inanimatic objek (objek tidak hidup)

Objek tidak hidup dalam lingkungan tokoh yang mempengaruhi tingkah laku tokoh dicatat. Hal ini harus dinilai menurut pengertian yang terdapat dalam topik cathexis, symbolism dan need.

3. Social Force, Pressure dan Idiologi (kekuatan sosial, Tekanan dan Idiologi)

Seringkali tingkah laku tokoh ditentukan oleh kekuatan sosial, tekanan dan idiologinya. Hal ini harus dinilai sebagai cathexis, sedangkan reaksi tokoh terhadap ketiga hal dinilai sebagai need.

III. Tingkah Laku Tokoh

Dalam analisa TAT sangat penting diperhatikan tingkah laku tokoh ini dapat disimpulkan dan dinilai kebutuhan (Need) dan dorongan klien.

Murray menggunakan daftar klasifikasi 28 need yang didasarkan pada arah atau sasaran langsung suatu aktivitas.

Kebutuhan dapat dibagi 3 kategori :

- A. Aktivitas tokoh yang ditujukan kepada objek atau situasi
- B. Aktivitas tokoh yang ditujukan terhadap orang lain.
- C. Reaksi tokoh terhadap aktivitas yang dilakukan orang lain

Dalam belajar TAT, mengidentifikasi semua need yang ada dalam setiap cerita merupakan latihan yang sangat berharga, karena akan menambah kepekaan terhadap data-data dalam suatu protokol!

A. Aktivitas hero berhubungan dengan objek atau situasi

1. Kebutuhan berprestasi (Need Achievement)

- Mengerjakan sesuatu yang penting dengan tenaga dan kegigihan
- Berusaha keras untuk melaksanakan sesuatu yang berharga
- Ambisi tertuang dalam tindakan

2. Kebutuhan Pendapatan (Need Acquisition)

a. Sosial :

- Bekerja untuk mendapatkan uang, kekayaan atau hak milik
- Berusaha untuk mendapatkan benda yang bernilai
- Melakukan barter (tukar menukar) berdagang, berjudi
- Kekerasan untuk memperoleh sesuatu, tamak atau hasrat untuk menaikkan tingkat ekonomi yang lebih tinggi dan nampak dalam tingkah laku

b. Asosial

- Mencuri, menipu, mengecoh dan memalsukan sesuatu yang tujuannya adalah menyangkut uang, objek-objek yang berharga
- Menculik orang untuk mendapatkan tebusan

3. Kebutuhan perubahan, bepergian dan petualangan (Need change travel and adventure)
 - Tidak bisa^{cliam} selalu ingin mendapatkan pandangan baru atau pergi ketempat baru
 - Mencari petualangan
 - Cendrung mengunjungi pulau-pulau asing dan jauh
 - Berjalan-jalan
 - Ekspedisi mencari harta karun.
4. Kebutuhan Pengetahuan (Need cognizance)
 - Ingin tahu dengan cara memandang sesuatu dengan tekun, memperhatikan, menggali dan menanyakan cara menyelidik
 - Mencari sesuatu melakukan ekspresi
 - Bertindak seperti detektif
 - Voyurism (mengintip)
5. Kebutuhan konstruksi (Need Contruction)
 - Memerintah, mengorganisasikan, membangun atau menciptakan sesuatu
6. Kebutuhan menentang (Need Contraction)
 - Terdorong melakukan sesuatu untuk mempertahankan self respectnya
 - Karena harga diri yang terluka atau terancam membuat tokoh menambah usahanya setelah mengalami kegagalan atau berusaha terus menerus untuk mengatasi rintangan, mengatasi kelemahan , inferioritas penderitaan yang diperoleh
 - Segan untuk melakukan yang sulit, tidak menyenangkan sesuatu yang menakutkan
 - Membalas dendam atas suatu penghinaan.

7. Kebutuhan Perangsang, pemborosan (need excitement dissipation)

Kebutuhan ini lebih menjurus ke hal emosi seperti :

- Mencari kenikmatan emosional seperti bertualangan dengan wanita, berjudi dan menemui bahaya

8. Kebutuhan Makanan (Need Nutrience)

- Mencari dan menikmati makanan dan minuman
- Merasa lapar dan haus
- Minuman-minuman keras atau menggunakan obat-obatan,
- Melakukan pekerjaan yang berhubungan dengan makanan dan minuman.

9. Kebutuhan permainan yang mengembirakan (Need Playmirth)

- Bermain games
- Menghabiskan waktu dengan hiburan, pesta, membuat lelucon, tertawa.
- Menemui situasi-situasi yang menyenangkan seperti main-main.

10. Kebutuhan memiliki (need retention)

- Menahan suatu objek, menolak untuk meminjamkan
- Menjaga supaya tidak dicarui
- Menyembunyikan dari orang lain
- Menimbun, hemat, cermat dan kikir

11. Kebutuhan kenikmatan (need sentience)

a. Epicureant

- Mencari dan menikmati kesenangan
- Mencari kemewahan
- Mencari kemudahan
- Mencari sensasi yang menyenangkan

- Mencari makanan dan minuman yang baik.

b. Aesthetic

- Sensitif terhadap aspek seksual alami
- Menikmati kesenian, musik dan literatur
- Mencipta
- Mengarang lagu.
- Menulis

13. Kebutuhan Pengertian (Need Understanding)

- Mencari ilmu dan kebijaksanaan
- Belajar keras di sekolah
- Mengikuti pendidikan
- Membaca untuk belajar sesuatu
- Berpikir, merefleksikan berspekulasi untuk memecahkan masalah
- Berpergian mencari pengalaman untuk menetapkan kebijaksanaan.

B. Aktivitas Tokoh Sehubungan dengan orang lain

1. Kebutuhan berteman (N. Affiliation)

a. Assosiatif

Membentuk atau mempertahankan relasi yang menyenangkan

1. Vokal

- Menikmati kumpul-kumpul dengan kawan-kawan
- Setia kawan
- Bekerja, bermain-main bersama
- Merasakan afeksi yang kuat terhadap beberapa orang

2. Difus

- Menyukai semua orang, senang berteman dan sosialisasi luas
- Bekerja dan bermain bersama kelompok
- Simpati dan respon
- Jatuh cinta
- Menikmati dan tetap setia

2. Kebutuhan Agresi (N. Agression)

a. Emosional verbal

- Marah atau membenci seseorang meskipun tidak diekspresikan dalam kata.
- Bertengkar mulut, menyumpah, mengkritik, menghina, mencela, menyalahkan, mengejek.
- Menyatakan agresi melalui kritik.

b. Fisikal Sosial

- Berkelahi atau membunuh dalam rangka membela diri atau membela orang yang dicintainya.
- Membalas tindakan kriminal
- Berjuang untuk membina negara sendiri atau negara sahabat dalam perang
- Menghukum yang bersalah

c. Fisikal a sosial

- Tindakan kriminal, menyerang, melukai, membunuh tanpa peduli hukum
- Memulai perkelahian tanpa sebab yang jelas
- Membalas sesuatu yang menyakitkan dengan kekerasan
- Melawan otoritas yang legal
- Menghianati negara
- Sadisme

d. Destruksi

- Menyerang atau membunuh binatang
- Merusak, memusnakan, atau menghancurkan objek fisik

3. Kebutuhan menguasai (Need Dominance)

- Mencoba mempengaruhi tingkah laku, sentimen, tak orang lain.
- Bekerja pada posisi eksekutif
- Mengetahui, memimpin dan mengatur
- Berdiskusi dan berargumentasi, untuk mempengaruhi orang lain
- Menyerang pandangan orang yang bertawanan
- Menangkap dan menahan kriminal atau musuh

4. Kebutuhan memamerkan (need exposition)

- Memberikan informasi dan berita
- Menjelaskan, mengajar dan memberi instruksi

5. Kebutuhan memelihara (need nurturance)

- Mengekspresikan simpati dalam tingkah laku mengasihi dan menghibur
- Mempertimbangkan perasaan orang lain

6. Kebutuhan di kenal (Need Recognition)

- Mencari sambutan/tepuk tangan dari orang lain
- Mencari kebanggaan
- Mencari prestise
- Mengumpulkan penghargaan
- Besar mulut, menarik perhatian, tampil didepan publik dan mendramatisir diri

7. Kebutuhan penolakan (need rejection)

- Mengekspresikan cemoohan, jijik dan menghina

- Meninggalkan orang, pekerjaan dan ide yang berlawanan dengan interestnya

8. Kebutuhan sex (Need sex)

- Mencari dan menikmati kehadiran lawan jenis
- Mendapatkan relasi seksual

9. Kebutuhan pertolongan (Need Succorance)

- Mencari bantuan dan simpati
- Meminta pertolongan
- Bergantung pada seseorang sebagai pendorong pelindung dan pemelihara
- Menikmati simpati atau makanan, simpati dari orang yang menolong
- Merasa kesepian bila sendirian, rindu bila berpisah dengan orang yang dicintai
- Tidak mampu menghadapi krisis
- Mencari hiburan dengan minum-minuman keras atau obat-obatan.

2. Reaksi Hero Terhadap Aktivitas Orang lain

1. Kebutuhan merendahkan diri (need abasement)

- Tanpa disadari tunduk pada orang lain untuk mendapat perlakuan yang baik
- Menghindarkan diri dari disalahkan atau dihukum
- Menghindari kesakitan atau kematian
- Tunduk pada penghinaan, disakiti, disalahkan, hukuman atau kekalahan tanpa banyak perlawanan
- Mengakui dosa, mohon maaf, berjanji untuk lebih baik, bertobat, membentuk kembali
- Pasrah dan menerima nasib
- Memiliki siksaan atau cobaan tanpa usaha melawan

2. Kebutuhan berdikari (Need Autonomy)

a. Kebebasan (freedom)

- Menghindar, menolak paksaan atau rintangan
- Melepaskan diri dari batasan yang ruang lain dari tahanan ataupun lari dari rumah
- Berhenti sekolah, meninggalkan pekerjaan
- Keluar dari tugas
- Melepaskan diri dari kewajiban relasi
- Menghindari semua keterikatan atau keterbatasan
- Melakukan sesuatu yang bertentangan dengan keinginan orang tua.

b. Ketahanan (Resistance)

- Menolak paksaan
- Tokoh menolak untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu
- Melawan keputusan atasan
- Bersikap kontra, adu argumentasi, tidak mau menyerah (keras kepala) melawan otoritas

c. Asosial

- Melakukan sesuatu yang dilarang, sama sekali tercela atau harus dihukum
- Berlaku salah atau tidak bisa diatur
- Melawan patokan sosial dan moral Berbohong, menipu, berjudi, mabuk, melacur, melakukan tindak kriminal selain mencuri

3. Kebutuhan menghindari kecaman (need blamavoidence)

- Takut celaan, dipersalahkan atau dihukum dan tidak mengulangi kesalahan
- Menghambat godaan untuk melakukan sesuatu yang tidak biasa atau dikecam

- Mengakui dosa, minta maaf, bertobat dan menyesal untuk menghindari kecaman lebih banyak memperbaiki diri dan menjadi orang baik
- 4) Kebutuhan rasa hormat (need deference)
- a. Persetujuan (compliance)
 - Runtuh terhadap harapan, saran atau desakan sekutu
 - Cepat menyetujui kerjasama dan patuh
 - Mengikuti kepemimpinan orang yang di kagumi dengan senang hati.
 - b. Penghargaan (Respect)
 - Mengekspresikan kekaguman dan respek dalam tingkah laku
 - Memuja pahlawan mengakui jasa atau bakat, memuji penampilan yang baik.
5. Kebutuhan menghindari yang negatif (Need Harmavoidence) memperlihatkan ketakutan, cemas, prihatin, malu
- Menghindari perkelahian atau bahaya-bahaya fisik, takut dilukai, takut penyakit, kematian, kwatir
 - Lari bila diikuti oleh binatang
 - Takut sama musuh
 - Takut dipenjara atau dihukum

IV. Chathexis

Objek aktivitas orang atau gagasan yang menarik atau ditolak oleh tokoh dalam cerita disebut dengan chathexes.

Chathexis negatif yaitu objek, aktualitas, orang atau gagasan/ide yang menimbulkan perasaan tidak senang pada tokoh atau yang ditolak oleh tokoh.

Chathexis positif yaitu objek, aktivitas, orang atau gagasan yang menimbulkan suatu perasaan senang pada tokoh.

V. Inner State

Yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan individu termasuk perasaan-perasaan emosi yang dimiliki oleh individu yang diwujudkan ataupun tidak didalam diri individu.

Beberapa state yang biasa disebutkan klien adalah : gembira, bahagia, kegairahan, konflik, cemas, patah hati, penyesalan, sedih, duka cita dan lain lain

VI. Cara tingkah laku diekspresikan

Didalam menganalisa setiap cerita dari testee maka tester/psikolog harus memperhatikan dari ekspresi tokoh didalam cerita karena intensitas tokoh didalam cerita dirangsang oleh lingkungannya maka testee harus memperhatikan bagaimana cara tokoh memberikan respon dari cara tokoh mengekspresikan hal ini akan didapat kejelasan mengenai faktor kepribadian klien seperti faktor apa pada tingkah laku terbuka dan faktor mana pada tingkah laku tertutup.

Secara garis besarnya tingkah tingkah laku sebagai berikut :

1. Fantasi

- Tokoh tidak terbuka dalam mengekspresikan dirinya tetapi tokoh mengekspresikannya berupa imajinasi, keinginan atau lamunan bagaimana ia seharusnya mengeskpresikan dirinya.

2. Tingkat Pre motor (Pre motor level)

Tokoh merencanakan mempertimbangkan dan memikirkan bermacam-macam rencana, tindakan tetapi bila saatnya tiba ia tidak melakukan apa-apa atau tidak membuat suatu tindakan.

3. Tingkah laku yang terhambat (Inhibited behavior)

Tokoh ingin melakukan sesuatu tetapi dirinya sendiri dibatasi karena takut akan konsekwensinya.

4. Tingkat motor (level motor)

Tokoh melaksanakan rencana dan reaksinya terhadap orang lain secara terbuka. Untuk menganalisis tingkat motor faktor-faktor yang berikut ini harus diperhatikan.

a. Gerak Isyarat (Gesture)

Ia mendengarkan saya ketika atasan memarahinya karena hasil kerjanya buruk tetapi ketika atasan menanyakan apa yang hendak dikatakannya sebagai pembelaan dirinya ia hanya mengangkat bahu.

b. Reaksi aktif (Active Reaction)

Ia ingin mengatakan sesuatu pada seorang gadis, lalu ia pergi kerumah sigadis dan langsung mengatakan apa yang ingin dikatakannya.

c. Reaksi Pasif (Passive Reaction)

Seorang atasa memanggil semua bawahannya dan atasan mengatakan tidak suka tata cara dikantor ini dan ia mengatakan kepada mereka bagaimana seharusnya cara mengerjakannya dan salah seorang bawahannya duduk disana dan mendengarkannya saja ia takut-takut berbicara meskipun ia tahu atasannya salah, namun ia harus mengikuti permintaan atasan.

d. Energi terarah keluar (Energies Directed Externally)

Ia tahu bahwa tujuan kelompok itu sama dengan tujuannya maka ia bergabung ke dalam kelompok itu untuk memperjuangkan gagasan mereka bersama-sama.

e. Energi terarah kedalam (Energies Directed Internally)

Ketika ia gagal dalam studinya, ia mencaci dirinya sendiri dan menjadi sedemikian kritis terhadap dirinya dan merasa tidak akan dapat hidup sendiri.

VII. Kesimpulan (Out Comes)

Selain ke 6 faktor tersebut diatas, Murray menekankan pula perlunya out comes (penyelesaian) dari pada cerita tersebut.

Akhir dari pada cerita harus dipelajari dan perlu diperhatikan apakah tokoh bahagia atau tidak bahagia atau suatu keadaan konflik tetap berlangsung

Jadi dalam kesimpulan perlu diperhatikan

- Akhir yang menyenangkan (happy ending)
- Akhir yang tidak pasti (Indefinit ending)
- Akhir yang tidak menyenangkan (Unhappy ending)

BAB VI BEBERAPA DRIVAT DARI TAT

Beberapa perluasan dari TAT

1. Children Apperception Test (CAT)

Bellak berpendapat bahwa TAT secara relatif tidak sesuai untuk digunakan pada anak-anak oleh karena itu Bellak dan istrinya (Sonya Sorel Bellak) menciptakan CAT. CAT merupakan tes gambar cerita yang digunakan untuk anak-anak berumur 3 - 10 tahun.

Timbulnya stimulus CAT berupa gambar hewan adalah hasil diskusi Bellak dan Kris yang teori proyeksi dari TAT, mereka mengidentifikasi dirinya pada gambar-gambar hewan dari pada gambar orang CAT dipublikasikan tahun 1949.

Bellak mengatakan bahwa CAT merupakan metode proyektif atau metode appersepsi untuk menyelidiki kepribadian dengan mempelajari perbedaan dimanika perasaan melalui appersepsi stimulus yang standar. Tujuan dengan CAT akan lebih mudah memahami relasi anak-anak. Dengan demikian diharapkan jawaban-jawaban (respon atau cerita) yang terkesan antara lain mengenai :

1. Masalah pemuasan analitis

2. Masalah pemuasan kandung

3. Bagaimana anak mengenai agresivitas

4. Identifikasi dalam lingkungan orang dewasa

Assumsi dari Bellak, pada CAT digunakan gambar-gambar hewan adalah anak-anak lebih mudah mengidentifikasi diri terhadap gambar-gambar hewan dan karena itu juga lebih banyak kemungkinan memproyeksikan dirinya.

Anak-anak akan lebih mudah memproyeksikan isi-isi psychis dan ciri-ciri kepribadian terhadap gambar-gambar hewan, demikian juga di face mekanisme yang mungkin timbul itu akan dipermudah melalui simbolisasi yang terjadi pada gambar-gambar hewan.

Sebenarnya, anak akan lebih mudah menceritakan seekor harimau yang gulau, dari pada menyatakan ayam yang galak, atau cerita mengenai anak ayam yang diberi makan paling banyak dari pada mengatakan bahwa saya ingin diismewakan, lebih-lebih mengenai hal-hal yang negatif diproyeksikan melalui hewan.

Bellak juga mengatakan bahwa dalam hal-hal tertentu seperti perasaan atau harapan yang sebenarnya tidak menyenangkan akan lebih mudah diekspresikan melalui gambar-gambar hewan atau gambar yang masih belum berbentuk.

Pada penyajian TAT instruksinya sebagai berikut, kita akan membuat suatu permainan adik mengatakan pada saya cerita dan gambar ini, apakah ia pergi, apa yang sedang dikerjakan hewan ini sekarang apa yang terjadi sebelumnya dan bagaimana akhirnya.

Deskripsi dan nilai Rangsang C. A. T

Gambar 1

Tiga ekor anak ayam disekitar meja. Seekor anaknya tidak memakai kain Lap. Diatas terdapat bakul

makanan (nasi). Disebelah kiri agak terpisah, berdiri induk ayam terlihat samar-samar.

Jawaban atau cerita diharapkan berkisar mengenai makanan. Apakah merasa cukup atau kurang

diberi makanan oleh orang tua. Hal ini berhubungan dengan kepuasan atau kekecewaan.

Induk ayam

Tidak berada sekelompok dengan anak-anak lain, agar relasi antar anak dapat terjadi secara lebih bebas. Induk ayam ini dapat diamati sebagai tokoh yang baik, yang melindungi. Reaksi-reaksi pada anak dapat sebagai anak penurut, mempunyai rasa disiplin yang kuat. Juga dapat sebagai anak yang nakal, merasa diperlakukan lain dan iri hati terhadap saudara / saudara-saudaranya.

Gambar 2.

Dua ekor kera saling bertarik- tarikan tali. Tidak terlihat siapa yang akan menang atau kalah. Pada salah satu ujung terdapat anak kera yang ikut menarik tali.

Kedua monyet yang besar tidak jelas identitasnya apakah jantan atau betina. Demikian juga anak monyet yang membantu salah satu tokoh (ayah, ibu atau orang lain) yang dimenangkan atau dikalahkan. Ekspresi agresif dapat merangsang timbulnya atau keluarnya impuls-impuls agresi, khususnya terhadap tokoh dewasa. Kadang -kadang

tidak merupakan suasana pertarungan, melainkan suasana permainan biasa. Hal ini mungkin karena pertahanan diri (*defenses*) yang kuat.

Tali secara psychoanalitis merupakan simbol dari masturbasi atau ketakutan kastrasi.

Gambar 3

Seekor singa sedang duduk dikursi merokok. Pada sabuknya terselip senjata (pisau). Seekor tikus berada lubang dengan sikap tertentu.

Singa diharapkan akan diidentifikasi sebagai tokoh yang masih muda, gagah perkasa dan berkuasa. Sebaiknya dapat sebagai tokoh yang telah lanjut usia, tidak berdaya, putus asa. Tikus dapat berperan sepenting melalui akal-akalnya untuk menguasai singa. Dipihak lain singa yang dapat memperlihatkan kekuasaan dan kekuatannya terhadap tikus. Identifikasi mungkin berganti-ganti, menunjukkan adanya konflik-konflik peranan (*role conflict*). Thema cerita mungkin mengenai keputusan dan kelicikan pada tikus.

Gambar 4.

Seekor kijang menggendong anak kijang, membawa bungkusan dan keranjang berisi makanan serta payung. Anak kijang membawa sebotol susu dan memegang balon. Anak kijang yang lebih besar dibelakang naik otoped.

Cerita berkisar mengenai hubungan ibu dan anak. Identifikasi dapat terjadi terhadap anak yang lebih kecil dengan tingkah laku seperti anak kecil (*regression*) yang bergantung terhadap ibunya dan perasaan cemas atau takut terpisah dari orang tua. Dapat mengenai persaingan antar saudara mengenai thema pelarian diri dari keadaan bahaya atau mengenai persoalan-persoalan makanan.

Gambar 5

Sebuah ruangan yang gelap dengan tempat tidur yang besar dibelakang. Pada tempat tidur kecil terdapat dua anak babi. diantara kedua tempat tidur terdapat tirai pemisah.

Anak dapat bereaksi terhadap tempat tidur sebagai tempat tidur yang biasa dipergunakan oleh orang tua. Cerita bisa mengenai corak hubungan anak dengan anak atau anak dengan orang tua dengan thema-thema keinginan tahu, kenikmatan, ketakutan atau ketergantungan. Juga thema yang dasarnya seksual, sekalipun mungkin tidak jelas diceritakan atau melalui simbol-simbol.

Gambar 6

Dua ekor babi berbaring berdekatan didalam gua yang gelap. Diujung gua terdapat seekor anak babi

Kedua ekor babi dapat diamati sebagai orang tua. Anak mudah mengidentifikasi dengan anak babi. Keadaan terpisah menimbulkan reaksi - reaksi marah (angry feeling) dan kesal terhadap tokoh ayah atau tokoh ibu. Juga mengenai kesalahan serta perasaan cemas atau takut terpisah.

Gambar 7

Seekor harimau sedang meloncat atau menerkam dengan kukunya yang tajam. Seekor kera sedang menghindar,

Thema cerita sering berkisar mengenai kecemasan, ketakutan dan agresifitas. Kera dapat memperdayai harimau (harimau dikalahkan, mati, masuk jurang) dan terlepas dari bahaya. Sebaliknya harimau dapat menerkam kera sebagai hukuman terhadap sifat-sifat dan perbuatan-perbuatan kera yang tidak baik. Atapun sebagai pelampiasan dari keinginan-keinginan 'menghilangkan' saingan (kera). Identifikasi mungkin terhadap kera dan harimau secara berganti-ganti (adanya konflik-konflik). Ekor kedua binatang dapat merampaka timbulnya proyeksi akan ketakutan-ketakutan atau keinginan kastrasi.

Gambar 8

Dua ekor kuda dewasa sedang duduk dibangku, minum dan bercakap-cakap. Seekor dewasa didepannya sedang berbicara dengan seekor, anak kuda. Pada dinding terdapat foto-foto.

Suasana keluarga dan bagaimana anak menempatkan diri ditengah-tengah lingkungan keluarga. Thema cerita mudah berkisar mengenai hubungan anak dan orang tua. Orang tua yang baik, penuh kasih atau sbaliknya keras, banyak melarang dan reaksi-reaksi anak terhadap sikap-sikap itu. Kedua tokoh kuda dewasa dapat disenangi atau tidak disenangi (sebagai anak dengan pengertian yang baik mengenai konsep-konsep moralitas anak yang baik dipuji, anak yang nakal dihukum. Cangkir dan minuman merupakan rangsang terhadap kemungkinan timbulnya masalah oralitas. Gambar-gambar dinding merupakan tokoh-tokoh pribadi lain dalam keluarga.

ambar 9

ruangan gelap terlihat dari ruangan lain yang terang. Seekor anak gajah ditempatkan tidur memandang melalui pintu keluar kearah ruangan lain yang lebih terang.

keinginan seorang diri dan bagaimana reaksi-reaksi dalam suatu ruangan yang gelap. Bagaimana dia dapat mengenai hukuman karena perbuatan dan bagaimana reaksinya, kesepian, kebosanan, menarik diri, ketakutan, penyesalan, kekecewaan, marah. Tanggapan terhadap tokoh-tokoh lain yang menyebabkan terpisah, menyendiri. "Keinginan tahu terhadap apa yang terjadi di kamar lain. Acapkali secara tidak langsung mengenai hubungan dengan saudara/saudara-saudaranya.

ambar 10

Seekor anak sapi tertelungkup di atas pangkuan seekor sapi dewasa di samping kamar mandi.

keinginan mengenai nilai-nilai, moralitas perbuatan baik (hadiah) dan perbuatan tidak baik (hukuman). Identifikasi terhadap tokoh orang tua dengan sikap-sikap keras, penuh disiplin, atau sebaliknya lemah dan memanjakan. Identifikasi terhadap anak yang nakal atau penurut atau ingin dipangku. Reaksi-reaksi pertahanan diri (defenses) mudah timbul. Hubungan secara tidak langsung dengan saudara-saudaranya, misalnya iri hati, merasa diperlakukan tidak adil. Suasana kamar mandi memudahkan timbulnya reaksi-reaksi regressive.

Daftar Pustaka

Anastasi. A dan Urbina. S, 1997, Tes Psikologi. edisi Indonesia jilid 2. Jakarta; Prenhallindo.

Bellak. L, 1993. The T.A.T. C.A.T. Boston. Allyn & Bacon.

Harry P.TA, 1990, Aplikasi Thematic Apperception Test.

Sukadji, S. 1982. T.A.T dan Penggunaannya, Fakultas Psikologi UGM.

Temp 1 : Latihan 1**Tentukan Press dan Need dari cerita dibawah****Cerita**

Seorang anak kepingin main biola, namun ia disuruh belajar dulu sama bapaknya jadi ia membaca buku pelajaran tapi ia tetap saja ingin main biola, jadinya ia belajar tidak serius

Seorang guru sedang mengajar di sebuah desa ketika pergi ke sekolah ia melewati seorang petani dan istrinya sedang bekerja, lalu ia teringat kedua orang tuanya yang telah tiada, ia sedih sekali, kemudian guru itu melanjutkan perjalanan ke sekolah.

Seorang anak perempuan sedang menangis, ia terlambat bangun pagi sehingga ia sudah terlambat ke sekolah, padahal hari itu ada ujian, dia takut tinggal kelas.

Seorang laki-laki baru pulang dari kerja, kerja di luar kota, ia pergi menjemput istrinya di kantor, tapi ia tidak menemui istrinya, lalu ia marah dan ia mau pulang kerumah, tapi kemudian istrinya menariknya, rupanya istrinya sedang kekamar kecil mereka akhirnya berpelukan dan mereka pulang bersama-sama.

Seorang ibu dipanggil oleh anaknya, lalu ibu itu datang dan melihat anaknya, rupanya anaknya meminta tolong mengajarnya membuat PR, lalu ibu tadi membantu anak itu.

Seorang anak laki-laki ingin berbicara pada neneknya, tapi ia melihat neneknya sedang marah, ia tidak tahu apa yang membuat neneknya marah, anak itu akhirnya pergi dan tidak jadi berbicara.

Seorang direktur sedang memberikan petunjuk kepada anak buahnya, ia menyuruh anak buahnya pergi untuk menjumpai seseorang anak buahnya itu mengangguk-angguk tanda mengerti.

Seorang laki-laki pingsan, lalu beberapa orang menolongnya, namun baju laki-laki itu kuat sekali, karena ia pingsa baju itu harus di buka, dan orang yang menolong

Latihan II

Analisa dan Interpretasi Cerita dari kartu di bawah ini

Data Hasil Pemeriksaan

Kartu 1

Seorang anak yang sedang memainkan biola, mungkin biolanya dirusak oleh temannya sementara orang tuanya tidak sanggup membeli biola baru karena tingkah kehidupan keluarga serba kekurangan. Si anak merasa sedih atas kejadian tersebut karena biola yang dirusak itu adalah benda kesayangannya.

Kartu 2

Seorang wanita muda yang berencana pergi ke sekolah namun dibujuk oleh orangtuanya untuk tidak sekolah hari itu berhubung banyaknya pekerjaan orangtuanya disawah. Si wanita tersebut tetap ingin ke sekolah karena menurutnya sekolah adalah hal yang lebih penting bagi dirinya untuk masa depannya yang dicita-citankannya.

Kartu 3 BM

Seorang wanita muda menelungkupkan wajahnya ditempat tidur dengan perusahaan yang sangat sedih karena baru saja melukai teman prianya dengan senjata yang ada di dekat kakinya, ia sangat menyesali perbuatannya.

Kartu 4

Seorang pria dalam keadaan marah berusaha pergi dari rumahnya karena ia baru saja bertengkar dengan istrinya karena sesuatu hal. Istri berusaha untuk menjelaskan permasalahan yang ada dan meninggalkan rumah akhirnya mereka berdamai.

Kartu 5

Seorang ibu membuka pintu kamar anaknya untuk melihat apakah anaknya masih belajar atau sudah tertidur. Ternyata si anak sudah tertidur tapi lupa mematikan lampu belajarnya, akhirnya ibunya masuk masuk ke kamar anaknya dan mematikan lampu belajar sambil membelai kening anaknya dengan penuh kasih sayang.

Kartu 6 BM

Seorang pria muda dan dinasehati ibunya untuk lebih giat bekerja karena jika ingin berhasil haruslah tekun dan ulet dalam bekerja pria muda tersebut mendengarkan nasehat ibunya dengan sungguh-sungguh sehingga akhirnya ia menjadi pengusaha yang sukses.

Kartu 7 BM

Seorang lelaki yang lebih muda usianya dibandingkan lelaki yang ada disampingnya sedang mendengarkan arahan ataupun perintah dari lelaki tua tersebut. Namun dilihat kecilnya menolak semua yang disampaikan lelaki tua itu karena perintah yang bertentangan dengan hukum. Perintah itu berupa menggelapkan uang perusahaan ditempatnya bekerja. Namun akhirnya lelaki muda itu tidak melakukan apa yang diperintahkan sehingga hubungan mereka menjadi rusak.

Kartu 8 BM

Seorang wanita sedang berusaha mengingat kembali apa yang pernah dilihatnya pada saat di pulang kerja. Ia pernah melihat sekelompok penjahat yang sedang membunuh seseorang. Sebelumnya korban dirampok harta bendanya dengan menodongkan pisau pada korban. Sampai saat ini peristiwa tersebut masih mengganggu pikirannya dan aktivitas sehari-harinya.

Kartu 9 BM

4 orang laki-laki sedang istirahat di atas rumput sabil bercerita mengenai pekerjaan mereka. Pada hari itu mereka sangat kelelahan karena pekerjaan mereka sangat berat, yaitu mengangkat barang-barang yang besar dan berat ukurannya selesai istirahat mereka melanjutkan pekerjaannya.

Kartu 10

Seorang wanita sedang mendengarkan bisikan dari seorang pria yang ada di sebelahnya. Kadang wanita tersebut tertawa setelah mendengar bisikan laki-laki tersebut, mungkin saja laki-laki itu adalah teman prianya yang memiliki karakteristik harmonis.

Lamp III

Latihan

Buatlah Analisa dan Interpretasi dari 20 Cerita dibawah ini

Gambar 1 :

Seorang anak laki-laki yang jenuh mempelajari cara bermain biola, anak ini bosan mempelajari biola ini. anak ini ingin mencari suasana yang baru untuk mempelajari alat musik yang lain, akhirnya ia meninggalkan alat musik ini dan berpaling ke alat musik yang lain.

Gambar 2

Ini menceritakan tentang seorang guru yang ditempatkan di daerah pedalaman. Guru ini bertugas untuk mengajar anak-anak desa. Dimana suasana akan desa melukiskan tentang masyarakatnya yang pada umumnya bercocok tanam seperti bersawah, bertanam padi di sawah dibantu dengan kaum wanita, dan terlihat barisan gunung-gunung yang menambah indahnya perdesaan.

Gambar 3 :

Seorang yang sedang dilanda perasaan sedih akibat sesuatu masalah yang pada akhirnya menimbulkan depresi. Masalah yang dihadapinya yaitu masalah keuangan dimana seorang anak kos yang tidak mendapat uang sehingga ia putus asa karena tidak memiliki uang sehingga ia butuh pertolongan berupa uang.

Gambar 4 :

Mengambarkan sepasang manusia yang bertengkar karena masalah perkawinan dimana mengakibatkan lelaki ini marah terhadap wanita, tetapi wanita sudah minta maaf, tidak mau dimaafkan oleh laki-laki ini, akhirnya terjadi konflik tidak diinginkan dan akhirnya memutuskan hubungan sampai disini saja.

Gambar 5 :

Seorang ibu rumah tangga yang sedang mengerjakan pekerjaan rumahnya sewaktu

ia sedang asyik bekerja seperti membersihkan rumah, mencuci piring, memasak dan sebagainya tiba-tiba ia mendengar seseorang mengetuk pintu, tetapi ibu itu melihat dan membuka pintu untuk mengetahui siapa orang yang datang ke rumahnya tetapi ternyata ia tidak menemukan seseorang pun.

Gambar 6 :

Ini seorang gadis yang menyendiri di sebuah ruangan, terus ia menyendiri untuk merenungi dalam menemukan solusi dari permasalahannya, namun tidak berapa lama ia merenung datang seorang laki-laki yang menghampirinya dari belakang dan berwajah seram sehingga gadis ini terkejut dan ternyata laki-laki itu adalah ayahnya.

Gambar 7 :

Ini percakapan seorang ibu dengan anaknya, ibu ini sedang membujuk anaknya dimana si anak menginginkan boneka, tapi itu terlalu mahal harganya sehingga sang ibu tidak sanggup membelinya, lalu si ibu berusaha untuk membujuk anaknya agar bersabar sampai sang ibu memperoleh uang untuk membeli boneka tersebut.

Gambar 8 :

Ini menceritakan seseorang gadis yang sedang melamun, berkhayal tentang keinginan-keinginannya tercapai antara lain, pingin punya rumah, mobil, suami baik, punya anak yang banyak, pingin segalanya, yang terpenting dia ingin hidup.

Gambar 9 :

Dan orang anak remaja yang sebaya dimana terlihat keceriaan diantaranya mereka padahal saat ini mereka baru pulang dari sekolah, mereka pulang berlari-lari sambil membawa peralatan sekolah yang dipegangnya, berupa buku-buku, alat tulis dan sebagainya. Hubungan kedua remaja terlihat sempat dekat sekali dan bisa dikatakan

mereka di dalam sahabat pena.

Gambar 10 :

Menggambarkan sepasang kakek dan nenek yang hampir uzur, dan diantara mereka terlihat jelas rasa saling menyayangi satu dengan lainnya. Akhirnya mereka bersepakat untuk saling bersama-sama sampai selamanya dan sampai kematian memisahkan mereka.

Gambar 11 :

Segerombolan prajurit atau orang pendidikan di bidang kemiliteran yang sedang berlatih di alam terbuka pada malam hari, dimana pada saat ini di tuntut stamina yang optimal dan kondisi jasmani yang sehat, sebab tujuan akan pelatihan ini adalah untuk menguji mental para prajurit tersebut.

Gambar 12 :

Seorang nenek bersama dengan anaknya yang sedang berjalan ke sebuah pusat perbelanjaannya. tiba-tiba nenek ini melihat sesuatu barang tepatnya sebuah pakaian yang sangat menarik perhatiannya, tetapi anaknya menilai pakaian itu tidak cocok untuk ibunya dan akhirnya mereka tidak jadi membeli pakaian tersebut.

Gambar 13 :

ini disebut ruangan kamar tidur didalamnya berdiri seorang lelaki dan wanita yang terbaring di tempat tidur, wanita ini sakit, sehingga lelaki ini bertanggungjawab untuk menjaga wanita tersebut, saat dia menjaga wanita ini, ia merasa kelelahan dan berkeinginan untuk beristirahat.

Gambar 14 :

ini menggambarkan sebuah ruangan yang gelap gulita, yang terdiri hanya satu jendela, ruangan ini ditempati oleh seorang lelaki dan suasana kegelapan ini sengaja

dikondisikan untuk sebagai tempat pelampiasan lelaki ini yang sedang dilanda permasalahan yang sangat besar sehingga ia membutuhkan saat-saat yang tenang.

Gambar 15 :

Mengisahkan cerita tentang di film-film horor, yang dimana berada disuatu tempat kuburan, ini terlihat jelas adanya gambar batu nisan yang melukiskan suasana seram dimana terdapat seorang lelaki tua yang berwajah angker sedang meratap satu makam, yaitu kuburan istrinya

Gambar 16 : (Kartu Kosong)

Seembar kertas putih yang mengibaratkan kepolosan seorang anak manusia yang berakhlak yang belum ternoda oleh dosa, terlihat kepolosan dan simbol kesakralan yang benar-benar putih.

Gambar 17 :

Ini menggambarkan suatu tempat yang dapat dikatakan desa wisata, terlihat keindahan tempat ini, dimana terlihat dengan adanya bangunan jembatan yang kokoh, sawah yang megah, terlihat sungai-sungai yang diwarnai dengan sinar matahari, terlihat masyarakat yang mengangkat hasil pertanian dan seorang gadis yang berdiri diatas jembatan yang menikmati pemandangan desa tersebut dengan bahagia.

Gambar 18 :

Gambar seorang majikan dengan seorang pembantu dimana terlihat suatu pergantulan antara majikan dengan pembantu tersebut, akibat suatu masalah yang sebenarnya sepele, tetapi berakibat besar, majikan ini mencekik pembantunya di tangan rumah. Didalam perkelahian itu tanpa sadar majikannya telah mengakibatkan hilangnya nyawa pembantunya, karena ketahuan pembantunya mencuri uang majikannya.

Gambar 19 :

Melukiskan suasana alam lautan yang diliputi oleh ombak yang besar memperlihatkan tentang ganasnya alam laut diwarnai dengan awan-awan yang membentang luas dengan burung-burung yang berterbangan di atasnya, terlihat keindahan alam

Gambar 20 :

Suasana alam pada saat tengah malam gelap, tetapi diterangi bintang-bintang, benda-benda angkasa terlihat kondisi alam yang sangat misterius, terlihat kesunyian seperti suasana orang yang sedang ingin kesendirian dan terlihat seseorang menyendiri.